

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan yang bersifat dinamis dan terus berlangsung dari masa konsepsi hingga dewasa, dimana kedua proses ini berjalan bersamaan, saling terkait, dan berkelanjutan. Tercapainya tumbuh kembang anak secara optimal dipengaruhi oleh berbagai determinan, termasuk faktor genetik, kondisi biologis, aspek psikososial, serta lingkungan fisik, sehingga pemahaman yang tinggi mengenai tumbuh kembang anak sangat penting. Pengetahuan ini berfungsi untuk mendukung proses perkembangan anak sekaligus memungkinkan deteksi dini apabila terdapat penyimpangan atau masalah, karena semua pihak berharap agar anak dapat berkembang secara maksimal dalam aspek fisik, sosial, kognitif, dan emosional demi terwujudnya generasi yang berkualitas.⁽¹⁾

Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat. Pertumbuhan dapat juga diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi fisik (keadaan tubuh atau keadaan jasmaniah) yang hereditas dalam bentuk proses aktif secara berkesinambungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yang menyangkut peningkatan ukuran dan struktur biologis.⁽²⁾ Sedangkan perkembangan adalah proses perubahan yang bersifat kualitatif dan progresif dalam berbagai aspek kemampuan anak termasuk motorik, kognitif (berpikir), bahasa, sosial, dan emosional. Proses ini mencerminkan peningkatan kompleksitas fungsi dan keterampilan individu seiring bertambahnya usia. Perkembangan terjadi melalui interaksi antara faktor biologis, pengalaman lingkungan, stimulasi, serta hubungan sosial yang responsive sejak masa awal kehidupan.⁽³⁾

Pertumbuhan dan perkembangan fisik anak merupakan komponen esensial dalam proses tumbuh kembang manusia. Keduanya saling berhubungan, namun memiliki pengertian yang berbeda. Pertumbuhan fisik merujuk pada peningkatan ukuran dan massa tubuh, seperti bertambahnya tinggi dan berat badan. Sementara itu, perkembangan fisik berkaitan dengan perubahan fungsi serta pematangan organ dan sistem tubuh yang menunjang kemampuan motorik dan koordinasi anak. Memahami kedua konsep ini penting untuk memantau kesehatan dan kesejahteraan anak secara menyeluruh.⁽⁴⁾ Pertumbuhan dan perkembangan yang tidak sesuai dengan usia anak dapat berdampak serius seperti masalah kesehatan, penurunan fungsi kognitif, dan kesulitan dalam perkembangan sosial dan emosional, kesulitan belajar, kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya.⁽⁵⁾

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, masalah tumbuh kembang pada anak usia dibawah lima tahun terdapat 149 juta mengalami stunting, 49 juta wasting dan 40 juta kelebihan berat badan, 22% dari semua anak di bawah 5 tahun mengalami stunting, kemudian 17 juta anak di bawah lima tahun terpengaruh oleh wasting dengan tingkatan keparahan yang tinggi. Sejak tahun 2000, di Afrika terdapat peningkatan sebesar 45% pada kasus kelebihan berat badan terhadap anak usia di bawah lima tahun.

World Health Organization (WHO) juga melaporkan pada tahun 2020, diperkirakan 149,2 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia mengalami masalah perkembangan. 95% anak di negara berpenghasilan rendah dan menengah memiliki masalah perkembangan. WHO juga mencatat prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak di bawah 5 tahun sebesar 7,51% di Indonesia. Perkiraan menyatakan bahwa sekitar 5–10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Selain itu, studi global menunjukkan bahwa sebanyak 52,9 juta anak berusia di bawah

lima tahun mengalami gangguan perkembangan, dengan 54% di antaranya merupakan anak laki-laki.

Di Indonesia jumlah balita cukup banyak, sekitar 10% atau sekitar 18 juta orang dari total jumlah penduduk. Oleh karena itu, agar generasi mendatang bisa tumbuh dengan baik, perlu dilakukan beberapa upaya intervensi, seperti memberi asupan nutrisi yang cukup, memberi rangsangan yang tepat, memastikan akses ke layanan kesehatan yang baik, serta mendeteksi dan mengatasi dini masalah pertumbuhan yang mungkin terjadi. Berdasarkan hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada 500 anak dari lima Wilayah DKI Jakarta, ditemukan, 57 anak (11,9%) mengalami kelainan tumbuh kembang.⁽⁶⁾

Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 90% ibu di Indonesia jarang memberikan stimulasi berkelanjutan kepada anaknya. Kota Padang merupakan ibu kota provinsi dari Sumatera Barat yang saat ini sedang menduduki balita terbanyak diantara Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Berdasarkan hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) di Kota Padang belum mencapai target 100%. Berdasarkan data cakupan pelayanan kesehatan balita di Kota Padang tahun 2024 jumlah sasaran balita usia 0–59 bulan tercatat sebanyak 83.262 anak, dengan total balita yang mendapatkan pelayanan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) hanya mencapai 52.398 anak atau sebesar 80,04%.

Laporan tentang implementasi deteksi dini tumbuh kembang balita di Kota Padang mengindikasikan bahwa pencapaian program tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 92,5%. Berdasarkan analisis data, terdapat tiga puskesmas dengan jumlah anak yang mengalami gangguan perkembangan tertinggi, yaitu Puskesmas belimbing sebanyak 88 kasus, Puskesmas Lubuk Kilangan sebanyak 40

kasus, dan Puskesmas ulak karang sebanyak 22 kasus. Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan tercatat sebagai Puskesmas dengan prevalensi gangguan perkembangan tertinggi nomor 2 yaitu sebesar 40 kasus diantara puskesmas lainnya. Dari 40 kasus, terdapat rincian kasus yaitu 19 anak menunjukkan masalah motorik kasar, 6 motorik halus, 13 bicara/ bahasa, dan 2 anak yang mengalami hambatan sosial kemandirian dan perilaku. Penetapan lokasi penelitian dipilih berdasarkan wilayah yang memiliki angka gangguan tumbuh kembang tertinggi agar permasalahan dapat diidentifikasi dan dianalisis secara jelas, terarah dan mendalam.

Pentingnya pelaksanaan SDIDTK secara berkala yang dilakukan minimal dua kali setahun, bertujuan untuk mendeteksi dini adanya gangguan pertumbuhan, perkembangan, dan kondisi mental emosional anak. Kegiatan ini tidak hanya penting bagi anak yang terlihat mengalami masalah, tetapi juga harus dilakukan kepada semua balita dan anak usia prasekolah. Dengan demikian, tindakan perbaikan dan stimulasi dapat dilakukan secepat mungkin agar tidak terjadi gangguan yang tidak bisa dipulihkan di kemudian hari dalam hal tumbuh kembang dan kondisi emosional. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Menurut kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kuesioner KPSP merupakan kuisisioner yang berkaitan dengan stimulasi dan pengetahuan ibu yang dapat digunakan untuk menilai tingkat stimulasi yang diberikan orangtua kepada anak sejak usia dini.⁽⁷⁾

Soetjioningsih menekankan bahwa peran orang tua dalam memberikan stimulasi sangat krusial untuk perkembangan anak, hal ini dikarenakan perkembangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor genetik tetapi juga oleh lingkungan sekitar. Lingkungan yang berpengaruh terbagi menjadi dua, yaitu *pranatal* dan *postnatal*. Dalam lingkungan *pranatal*, beberapa aspek seperti infeksi, faktor mekanis, dan

paparan toksin kimia dapat mempengaruhi perkembangan. Di sisi lain, lingkungan *postnatal* mencakup berbagai faktor seperti biologis yaitu kelahiran, mencakup ras, jenis kelamin, riwayat berat badan lahir rendah (BBLR), dan status gizi. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang pada tahun 2025, mencatat adanya kenaikan jumlah kasus BBLR. Dari 16.171 bayi baru lahir yang di timbang pada tahun 2024, ditemukan 525 orang (33,2%) bayi BBLR. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 467 orang atau 22,3%).⁽⁸⁾

Faktor lainnya meliputi kondisi fisik, psikososial, dan kondisi keluarga seperti pekerjaan atau pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, serta jumlah saudara, semua faktor tersebut berkontribusi dalam perkembangan anak pasca kelahiran.⁽⁹⁾ Selain itu, pengetahuan ibu juga merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, khususnya mengenai pola pengasuhan anak, upaya pemeliharaan kesehatan, serta pemahaman tentang proses tumbuh dan kembang anak yang benar, akan lebih mampu mengenali secara dini adanya penyimpangan atau kelainan dalam tumbuh kembang anak. Dengan kemampuan tersebut, ibu dapat memberikan stimulasi perkembangan secara tepat dan menyeluruh sejak dini.

Pemberian stimulasi yang optimal diharapkan dapat mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal, sehingga berkontribusi terhadap kualitas generasi muda di masa mendatang. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak, maka akan semakin baik pula tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁽⁷⁾ Pada tahun 2020 penelitian yang dilakukan jufia syahailatul kartini mendapatkan hasil adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan anak.⁽¹⁰⁾ Pada penelitian yang dilakukan oleh cut lizam dan syam irwan (2026) hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa adanya

hubungan antara hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perilaku stimulasi pada balita.⁽¹¹⁾

Apabila faktor-faktor yang berhubungan tersebut tidak diperhatikan dengan baik, maka akan berpotensi menyebabkan anak mengalami gangguan tumbuh kembang. Dampak dari adanya gangguan tumbuh kembang tersebut, diantaranya seperti adanya keterlambatan perkembangan otak, sering sakit/ imunitas yang menurun, rasa cemas yang berlebihan, emosi tidak terkontrol, dan gangguan kognitif.⁽⁹⁾

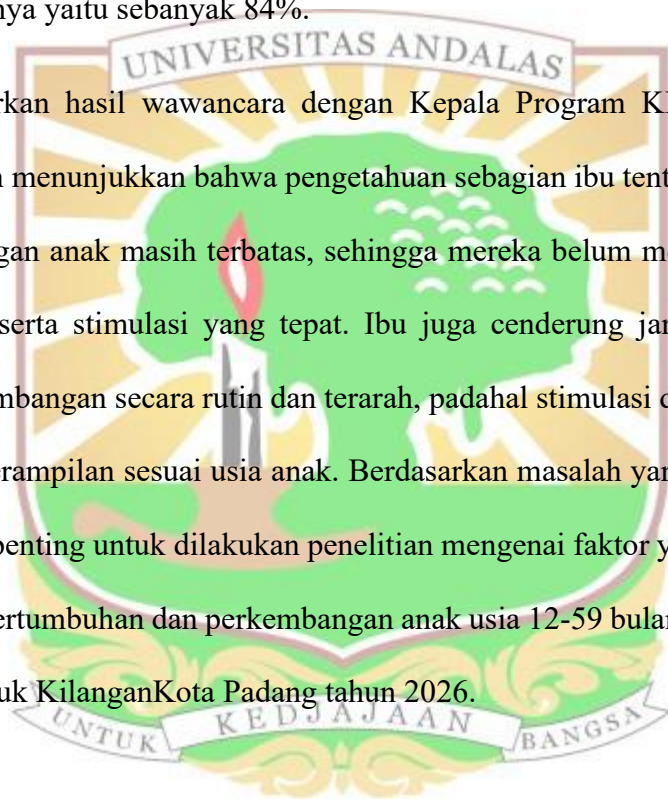
Anak yang sering diberi rangsangan akan tumbuh lebih cepat dibandingkan anak yang kurang atau sama sekali tidak diberi rangsangan. Pemberian stimulus akan lebih baik jika kita memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.⁽¹²⁾ Stimulasi dini bisa dimulai sejak bayi lahir, bahkan lebih baik dilakukan sejak bayi berada dalam kandungan sejak usia enam bulan. Rangsangan atau stimulasi sejak kecil dapat membantu anak berkembang dalam kemampuan gerak halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi, serta pengembangan perasaan dan pikiran mereka.⁽¹³⁾

Selain itu, faktor lingkungan seperti sanitasi lingkungan juga berhubungan dalam pertumbuhan fisik serta perkembangan psikologis anak. Lingkungan yang sehat ditandai dengan kondisi yang mendukung perilaku hidup sehat, bebas dari pencemaran, tersedianya air bersih, sistem sanitasi yang layak, perumahan dan permukiman yang sehat. Kondisi sanitasi dan lingkungan fisik di sekitar tempat tinggal anak menjadi faktor yang dapat memberikan dampak negatif terhadap proses tumbuh kembang balita apabila tidak memenuhi standar kesehatan.⁽⁷⁾

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, di tingkat nasional, hanya 80% rumah tangga yang memperoleh akses sanitasi yang memadai, angka tersebut menunjukkan

belum tercapainya target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan untuk periode 2020-2024, yaitu sebesar 100%. Sedangkan di Sumatera Barat, persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak hanya sebesar 68%.⁽¹⁴⁾ Pada tahun 2024, Puskesmas Lubuk Kilangan memiliki sanitasi lingkungan kurang baik. Berdasarkan data persentase rumah sehat pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Padang pada tahun 2024, Puskesmas Lubuk Kilangan merupakan puskesmas dengan tingkat capaian rendah jika dibandingkan dengan puskesmas lainnya yaitu sebanyak 84%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Program KIA di Puskesmas Lubuk Kilangan menunjukkan bahwa pengetahuan sebagian ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak masih terbatas, sehingga mereka belum memahami tahapan perkembangan serta stimulasi yang tepat. Ibu juga cenderung jarang memberikan stimulasi perkembangan secara rutin dan terarah, padahal stimulasi dini penting untuk pencapaian keterampilan sesuai usia anak. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan status pertumbuhan dan perkembangan anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2026.



1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Dalam Penelitian Ini Adalah “Apa saja faktor yang berhubungan dengan status pertumbuhan dan perkembangan anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2026?”

1.3 Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, dapat ditarik tujuan penelitian ini adalah:

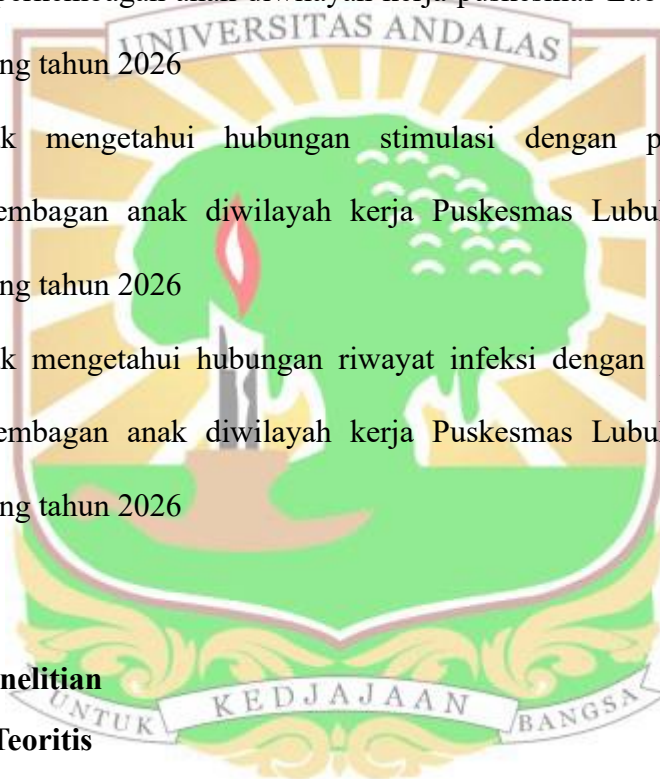
1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan status pertumbuhan dan perkembangan anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi status pertumbuhan dan perkembangan anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2026
2. Untuk mengetahui distribusi tingkat pengetahuan di wilayah kerja puskesmas Lubuk Kilangan kota padang tahun 2026
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi riwayat berat badan lahir di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2026
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sanitasi lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2026
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pendapatan orang tua anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2026
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi stimulasi anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2026
7. Untuk mengetahui distribusi frekuensi riwayat infeksi ibu pada anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2026
8. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status pertumbuhan dan perkembangan anak di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2026

9. Untuk mengetahui hubungan riwayat berat badan lahir dengan status pertumbuhan dan perkembangan anak di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2026
10. Untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2026
11. Untuk mengetahui hubungan pendapatan orang tua dengan pertumbuhan dan perkembangan anak di wilayah kerja puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2026
12. Untuk mengetahui hubungan stimulasi dengan pertumbuhan dan perkembangan anak di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2026
13. Untuk mengetahui hubungan riwayat infeksi dengan pertumbuhan dan perkembangan anak di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2026



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan terutama mengenai status pertumbuhan dan perkembangan pada balita umur 12-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Lubuk Kilangan kota padang tahun 2026 tahun.

1.4.2 Manfaat Akademis

Secara akademis, manfaat penelitian ini adalah sebagai referensi atau sumber data tambahan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik serupa, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak

1.4.3 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Untuk Masyarakat

Sebagai sumber informasi mengenai skrining pertumbuhan dan perkembangan serta pentingnya memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 12-59 bulan. Hal ini membantu keluarga dalam meningkatkan status pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam merespon, melatih mengembangkan kemampuan psikomotorik anak.

2. Untuk Puskesmas Lubuk Kilangan

Memberikan data dan informasi yang aktual dan spesifik tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 12–59 bulan sehingga dapat digunakan Puskesmas untuk memperbaiki perencanaan program kesehatan anak, meningkatkan pemantauan serta deteksi dini masalah tumbuh kembang, dan menjadi dasar dalam memberikan edukasi atau intervensi yang lebih tepat kepada orang tua dan masyarakat demi optimalisasi tumbuh kembang anak di wilayah kerjanya.

3. Untuk Peneliti

Menjadi aplikasi dari bidang keilmuan kesehatan masyarakat yang diperoleh selama perkuliahan. Sekaligus, memberikan referensi dan bahan yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober tahun 2025 sampai dengan Juli tahun 2026. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu hubungan tingkat pengetahuan ibu, riwayat berat badan lahir sanitasi lingkungan, stimulasi, riwayat infeksi dan pendapatan orang tua dengan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan kota padang tahun 2026 metode penelitian yang dipilih adalah metode kuantitatif melalui pendekatan *Case Control*. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan univariat dan bivariat melalui metode *chi-square*.

Penelitian ini menggunakan perbandingan kasus dan kontrol 1:1. Sample kasus adalah orangtua yang memiliki anak usia 12 – 59 bulan yang mengalami gangguan tumbuh kembang dan sampel kontrol adalah orangtua yang memiliki anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Lubuk Kilangan kota padang tahun 2026 dengan jumlah 40 kasus dan 40 kontrol, total keseluruhan berjumlah 80 sampel.

